

PENGARUH *EXTERNAL PRESSURE, QUALITY OF EXTERNAL AUDITOR, AUDIT OPINION, CHANGE OF DIRECTOR, DAN FREQUENT NUMBER OF CEO'S PICTURE* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

I Made Alit Putra Utama¹

Ni Wayan Yuniasih²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

Email: alitputa@gmail.com

ABSTRAK

Financial Statement Fraud ialah penyajian salah secara sengaja dilakukan di laporan keuangan agar bisa menipu para pengguna laporan keuangan. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah pengaruh *External Pressure, Quality of External Auditor, Audit Opinion, Change of Director*, dan *Frequent Number of Ceo's Picture* terhadap *financial statement fraud* dalam perspektif Fraud Pentagon pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh *External Pressure, Quality of External Auditor, Audit Opinion, Change of Director*, dan *Frequent Number of Ceo's Picture* terhadap *financial statement fraud* dalam perspektif Fraud Pentagon.

Penelitian dilakukan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Sampel yang digunakan sejumlah 41 perusahaan selama 3 tahun penelitian yang menjadi 123 perusahaan selama 3 tahun di Bursa Efek Indonesia, dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan ialah uji regresi berganda..

Berdasarkan hasil analisis uji regresi berganda, ditemukan bahwa variabel *external pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Selanjutnya variabel *Quality of External Auditor* dan *Audit Opinion* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. *Change of Director* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan, *Frequent Number of Ceo's Picture* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. *External pressure* mengindikasikan bahwa apabila perusahaan melakukan *external pressure* hal tersebut akan mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*. *Quality of External Auditor* dan *Audit Opinion* mengindikasikan bahwa apabila perusahaan melakukan *Quality of External Auditor* dan *Audit Opinion* sekalipun tidak akan mempengaruhi tindakan *financial statement fraud* dalam suatu perusahaan. *Change of Director* mengindikasikan bahwa pergantian direktur dalam suatu perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan maupun tindakan *financial statement fraud*. *Frequent Number of Ceo's Picture* mengindikasikan bahwa dengan adanya foto CEO yang sering dipajang pun tidak akan mempengaruhi tindakan *financial statement fraud* dalam suatu perusahaan.

Kata Kunci : *External Pressure, Quality of External Auditor, Audit Opinion, Change of Director, Frequent Number of Ceo's Picture, Fraud Pentagon, Financial Statement Fraud*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah wacana diperusahaan terkait data keuangan ataupun tindakan fungsional pada pemakai keterangan keuangan maupun bagi investor dalam rangka menginvestasi saham. Umumnya, perusahaan tentu ingin menampilkan laporan keuangan yang terlihat baik. Kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi terhadap isi dari laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun golongan tertentu. Tindakan kecurangan laporan keuangan yang dilaksanakan pada beberapa bidang pada perusahaan.

Fraud ialah sebuah tindakan yang dilaksanakan seseorang sengaja agar mendapat anugrah dirinya pribadi. Sihombing dan Rahardjo (2014), *fraud* ialah sesuatu tindakan penyalahgunaan suatu yang public yang dilakukan disengaja. Contoh dari hal tersebut dialah manajer agar memperoleh pujian maupun penghargaan pada pemilik perusahaan caranya, melaksanakan tindakan penipuan di pelaporan keuangan. Rumitnya melaksanakan tindakan ini disebabkan aspek dipergampang orang agar melaksanakan tindakan tersebut. Aspek-aspek itu meliputi ke 5 faktor ini memiliki kaitan dengan *fraud pentagon*

Hal tersebut ialah perbesaran teori sebelumnya, makanya digunakanlah teori *fraud pentagon* alasannya pada perusahaan Sektor Perbankan (Harahap dkk,2017) meneliti teori terlebih dahulunya, meliputi 4 bagian yaitu *pressure, opportunity, rationalization, dan capability*. Lain dari itu teori *fraud pentagon*, ia juga berkaitan oleh teori agensi, diterangkan ada principal dan agen mempunyai hubungan, dimana agen mempunyai karakter *opportunistic* untuk dirinya sendiri. Dimana Fraud Pentagon disini meliputi *Pressure (External pressure), Opportunity (Quality of External Auditor), Rationalization (Audit Opinion), Capability (Change of Director), Arrogance (Frequent Number of Ceo's Picture)*.

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti *Financial Statement Fraud*, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi seperti : *External Pressure, Quality of External Auditor, Audit Opinion, Change of Director, dan Frequent Number of Ceo's Picture*. Selain itu penelitian ini bermaksud untuk memberitahu sejauh mana variable-variabel itu mempengaruhi *Financial Statement Fraud*.

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan Perbankan dikarenakan pada sector tersebut sedang mengalami peningkatan ekonomi yang dimana masyarakat berbondong-bondong tertarik pada sector ini. Penelitian ini dilakukan pada periode 2016-2018 dikarenakan perusahaan sedang mengalami perkembangan yang signifikan, untuk mendapat data ter upgrade ataupun agar mendapat dapat lengkap dan jitu.

Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik melaksanakan penelitian perihal *Financial Statement Fraud* yang berjudul “ Pengaruh *External Pressure, Quality of External Auditor, Audit Opinion, Change of Director, dan Frequent Number of Ceo's Picture* terhadap *Financial Statemen Fraud*

dalam perspektif Fraud Pentagon Pada Perusahaan
Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”.

KAJIAN PUSTAKA

Fraud Pentagon Theory

Fraud pentagon ialah perbesaran pada teori sebelumnya yang diperluas. Lain dari itu ada tambahan arogansi. *arogansi* pada teori tersebut yaitu:

- a) *Pressure* (tekanan)
- b) *Opportunity* (peluang)
- c) *Rationalization* (Rasionalisasi)
- d) *Competence/Capability* (kompetensi)
- e) *Arrogance* (Arogansi)

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajemen) dan principal (pemilik usaha). *Agency theory* timbul karena adanya konflik kepentingan antara *shareholder* dan manajer, karena tidak bertemunya utilitas yang maksimal antara mereka. Teori Keagenan ialah cerminan yang dimaksudkan dasaran suatu perusahaan. Itu artinya ada padangan hubungan principal dengan agent di perjanjian kerja sama. Hal tersebut dapat memberitahukan semua informasi di perusahaan. Informasi dimiliki agen membuat agen memiliki sifat *opportunistic*. Sifat ini mengutamakan dirinya membuat manajer untuk tidak memberitahukan semuanya diketahui agar mendapat penghargaan prinsipal. Informasi semua tak diungkapkan ialah asimetri informasi. Contohnya ialah *financial statement fraud* agen tak memberitahu ternyata perusahaan tak untung, agen mencari cara untuk bertetap laba.

Fraud

a) Pengertian Fraud

Menurut Hukum, *fraud* ialah perbuatan dilaksanakan dengan sengaja tentunya membebani orang lain agar memperoleh surplus. Lainnya di perbisnisan diuraikan *fraud* mempunyai arti yang sangat lengkap, ialah pembohongan dilaksanakan melalui itikat pada aktiva perusahaan, maupun penggelapan uang. Fraud dibagi menjadi 2 yaitu dilaksanakan pegawai dan manajemen.

b) Jenis Fraud

(ACFE, 2014) melalui (Yesiariyani, 2017)

kecurangan ada 3 tipologi. Melalui penelitian dilaksanakan Simbolon (2010), *The Association of Certified Fraud Examiner* ataupun ACFE mempunyai 3 tipologi, meliputi:

1. Penyimpangan atas aset

Ialah perbuatan meliputi pencurian, penghianatan ataupun kesalahan menggunakan aktiva.

2. Pernyataan yang salah

Membuktikan pelaporan dibuat itu tidak buat yang sebenar.

3. Korupsi

Perbuatan buruk sering dilaksanakan pada pada suatu pemerintah. Ini ialah perbuatan sangat susah diketahukan dilaksanakan dengan 1 orang, dengan merembet banyak orang.

c) Financial Statement Fraud

Kecurangan pelaporan keuangan maupun disebut dengan *financial statement fraud* ialah kesalahan pada pelaporan pembuatan yang tak sama melalui esensial akuntansi global. Penggelapan tehitung penyalahgunaan aset, korupsi, dan *financial statement fraud* (kecurangan pelaporan keuangan).

Banyak pendorong perusahaan untuk melaksanakan manipulasi pada pelaporan keuangan, yaitu adanya masalah antara agen yang dalam hal ini adalah manajemen perusahaan dan investor sebagai principal, dimana investor ingin agar perusahaan mampu meningkatkan system kerja pertahunnya agar bisa menaikkan nilai perusahaan di bursa efek.

Manajemen Laba

Manajemen Laba ialah spekulasi yang dilaksanakan manajer agar memperoleh target khusus serta melaksanakan ketentuan akuntansi (Scott, 2003). Pengertian pada Manajemen Laba Sugiri (1998) ialah :

- a) Arti sempit Manajemen Laba : sebuah pilihan metode akuntansi dalam gambaran perlakuan manajer dalam membentuk elemen agar dapat hasil perusahaan.
- b) Arti luas Manajemen Laba : pilihan manajer untuk meningkatkan maupun menurunkan aktiva pada pelaporkan diatas sesuatu bagian awal kewajiban tak membuat turun daya laba dalam waktu lama itu.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Financial****Statement Fraud***

Menurut SAS No. 99 menyatakan bahwa tekanan berlebih pada pihak eksternal, mempunyai resiko pada pelaporan keuangan. Tekanan eksternal yang biasa terjadi adalah untuk memenuhi persyaratan dalam mengajukan pinjaman atau membayar hutang. Ketika perusahaan dianggap tidak mempunyai kemampuan untuk membalikan modal yang dikasi, maka perusahaan wajib melindungi diri untuk tetap bisa membalikan pinjaman melalui manipulasi pelaporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut :

H1 : *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengaruh *Quality of External Auditor* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Kualitas audit eksternal pada saat pelaporan yang mengaudit ialah KAP yang mempunyai label diantara lain bergabung dengan *BIG 4* (KPMG, *Princwitercoopers*, *Deloitte*, dan *Ernst & Young*). Kelebihan dengan ini dikarenakan mereka yang bergabung mempunyai SDM yang terbaik, pendidikan, keahlian, kompeten dan independensi yang terbaik daripada KAP *Non BIG 4*, dengan itu penyelewengan akan menurun. Semakin bagus auditor eksternal, maka semakin berkurangnya *financial statement fraud* dilakukan :

H2: *Quality of external audit* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Pengaruh *Audit Opinion* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Pelaporan keuangan perusahaan diperiksa dengan auditor. Dimana dalam suatu perusahaan opini seorang auditor memiliki peranan sangat penting dalam membuat suatu keputusan yang berdasarkan pada laporan keuangan. Lalu opini itu dipergunakan mengerjakan pertimbangan penting sehabis keperluan pelaporan disiapkan dengan prasaja yaitu cocok dengan umum maupun tak. Manajer mempertahankan opini tersebut, melalui melaksanakan *financial statement fraud*. Menurut Mafiana Annisya (2016) menjelaskan bahwa *Razionalization* dengan proksi *Audit Opinion* mempunyai pengaruh dengan *financial statement fraud*.

H3: *Audit Opinion* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengaruh *Change of Director* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Wolfe dan Hermanson (2004) memiliki pendapat *competence/capability* ialah *fraud risk factor* memiliki sifat kualitatif. *Capability* ialah kompetensi seseorang pada perusahaan agar bisa memberikan kesempatan dalam melaksanakan *fraud*. Tindakan ini diberi dukungan dari (wolfie hermannson 2004) ialah *stress period* dikarenakan

dengan pergantian struktural yang dapat menyebabkan tindakan melaksanakan *fraud*. Maka, sesering mungkin perusahaan melaksanakan pergantian struktural perusahaan, otomatis semakin memiliki peluang melaksanakan *financial statement fraud*. Perubahan direksi ialah faktor-faktor penyebab munculnya *financial statement fraud* dikarenakan cekaman adanya pergantian itu merupakan tindakan manajemen untuk menyesuaikan hasil kerja dari direksi.

H4: *Change of Director* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

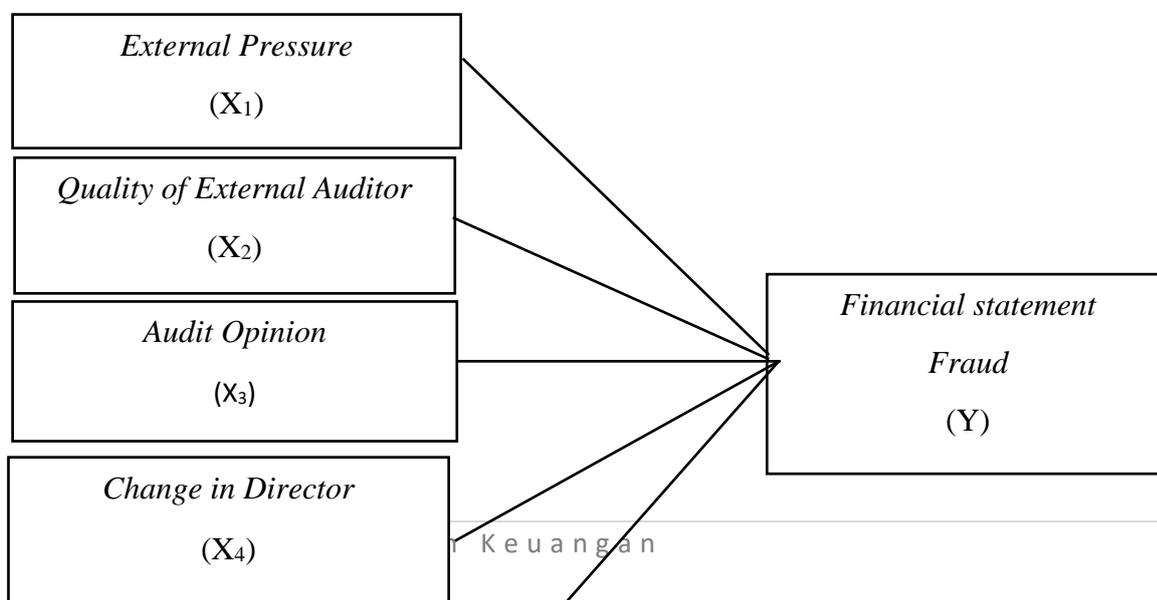
Pengaruh *Frequent Number of Ceo's Picture* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Arrogance menurut Crowe (2011) ialah kekuatan yang dipunya seorang agar melaksanakan *financial statement fraud*. *Arrogance* diteliti diprosikan *frequent number of CEO's picture*. Yaitu dari jumlah CEO ataupun direktur utama diperlihatkan di *annual report* (Tessa dan Harto, 2016). *Control internal system* semua tidak mampu memberi batas perilaku seorang CEO dikarenakan didominasi milik. Semua itu diberi dukungan dengan penelitian (Tessa Harto 16) ditemukan ternyata variabel ini mempunyai hubungan pada arogansi.

H5: *Frequent Number of Ceo's Picture* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

METODE PENELITIAN

Pengaruh *External Pressure*, *Quality of External Auditor*, *Audit Opinion*, *Change of Director* dan *Frequent Number of Ceo's Picture* Terhadap *Financial Statement Fraud* dalam Perspektif *Fraud Pentagon* Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.



Frequent Number of Ceo's

(X₅)

1. *External Pressure*

External pressure ialah tertekannya pihak manajemen agar bisa melakukan harapan untuk pihak ketiga. Agar dapat menyelesaikan tekanan itu perusahaan membutuhkan tambahan utang eksternal untuk tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen et al., 2009). Kebutuhan biaya eksternal termasuk kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional maupun investasi. Dengan itu, *external pressure* yang diteliti diproksikan melalui rasio *Leverage* (LEV). Rasio *leverage* dihitung menggunakan rumus:

$$LEV = \frac{TotalDebt}{TotalAsset}$$

Keterangan

LEV	= leverage
Total Debt	= Total Utang Perusahaan
Total Assets	= Total Aset Perusahaan

2. *Quality of External Auditor*

Quality of external audits dapat digunakan menyembunyikan fraud yang dulu, menggunakan alasan untuk menutupi struktural yang berkompeten. Kualitas diaudit oleh KAP *BIG 4* baik dikarenakan mereka mempunyai SDM yang baik, edukasi, kemahiran, kapasitas terunggul dari pada KAP *Non BIG 4*. (AUD) variabel dummy, kode 1 apabila memakai jasa audit KAP *BIG 4*, dan kode 0 apabila tak memakai KAP *BIG 4*.

3. *Audit Opinion*

Menurut Skousen et al., (2009) rasionalisasi adalah faktor yang sulit untuk diukur. Penelitian ini memproksikan *Razionalization* dengan *Audit Opinion* (opini audit) yang ditimbang melalui variabel *dummy*. Andaikata perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian tahun 2016-2018 maka akan memperoleh kode 1, dan andaikata perusahaan memperoleh lain dari opini itu akan memperoleh kode 0.

4. *Change of Director*

Wolfe dan Hermanson (2004) mengatakan posisi CEO, direksi, ataupun kepala bagian lainnya ialah fakto-faktor yang menentukan bisa adanya kecurangan, dengan menggunakan posisinya yang bisa memperngaruhi orang-orang dengan tingkat kemampuan

keadaan yang dapat mempermudah pelaksanaan

kecurangannya. Kemampuan pada penelitian ini menggunakan proksi perubahan direksi perusahaan (DCHANGE) yang diukur dengan variable *dummy*, apabila ada peralihan pengurus, diberi kode 1. Apabila tidak ada diberi kode 0.

5. *Frequent Number of CEO's Picture*

Melimpahnya foto *CEO* di *annual report* dapat menggambarkan seseorang berkeinginan untuk lebih memperlihatkan kepada seluruh orang atas posisi yang dipunyai pada perusahaan karena ia tak menginginkan kehilangan posisinya (ataupun memiliki rasa tidak dianggap), hal tersebut senada dengan masalah yang diungkapkan oleh Crowe (2011). Variabel ini ialah proksi dari perpektif *arrogance* diukur dengan seluruh foto-foto *CEO* yang terpampang pada *annual report*. Semua tampilan maupun potret, kinerja, maupun informasi lain-lain terkait hal itu diungkapkan dengan iteratif di *annual report*.

6. *Financial Statemen Fraud*

Proksi *financial statement fraud* adalah nilai *discretionary accrual* dari *modified jones model*. *Modified Jones Model* ialah ragam ancangan mengukur *discretionary accrual* dikarenakan dapat memberitahu *earning management* lebih bagus. Pengukuran DACC, memakai *Modified Jones Model*. Pengukurannya ialah:

Mengukur *discretionary accruals*, pertama menghtung i di tahun t dengan metode modifikasi Jones yaitu:

$$TAC_{it} = Ni_{it} - CFO_{it}$$

Dimana,

TAC_{it} = Total akrual

Ni_{it} = Laba Bersih

CFO_{it} = Arus kas Operasi

Nilai total accrual (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$$

Pada koefisien regresi diatas, nilai nondiscretionary accrual (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accrual (DA)* dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it}/A_{it} - NDA_{it}$$

Dimana,

DA_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koedision regresi

NDA_{it}	= Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t
TA_{it}	= Total akrual perusahaan i pada periode ke t
CFO_{it}	= Aliran kas dari aktivitas operasional perusahaan i ke t
A_{it-1}	= Total aset perusahaan i pada periode ke t ₋₁
ΔRev_{it}	= Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t ₋₁
PPE_{it}	= Aset Tetap perusahaan i pada periode ke t
ΔRec_{it}	= Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
ε	= Error

Populasi dan Metode Penentuan Sampel

Populasi

Populasi merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh penelitian dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2011). Populasi dipakai pada penelitian ini ialah perusahaan yang tergolong dalam sektor perusahaan Perbankan tercatat di BEI dari tahun 2016-2018 yang tercatat sebanyak 45 perusahaan, dengan menggunakan periode selama 3 tahun dengan melihat konsistennya variable-variabel yang berpengaruh.

Metode Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Komponen pada teknik *nonprobability sampling* digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan bagian tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah:

- 1) Perusahaan pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
- 2) Perusahaan Sektor Perbankan yang memiliki data-data terkait dengan variabel penelitian tersebut dengan lengkap dalam laporan tahunan di 2016-2018.
- 3) Perusahaan Sektor Perbankan tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

Tabel 3.1 Tahap Penentuan Jumlah Sampel Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.	45

2.	Perusahaan Sektor Perbankan yang tidak lengkap menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) selama periode 2016-2018.	(2)
3.	Perusahaan Sektor Perbankan yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia di 2016-2018.	(2)
4	Perusahaan Sektor Perbankan yang menjadi sampel	41
	Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah (41 perusahaan x 3 tahun = 123)	123

Sumber: Data Diolah

Metode Analisis Data

Metode ini dipakai yaitu Metode Analisis Data Kuantitatif yang di sebutkan melalui angka-angka dan penjumlahan pada metode statistik diperbantukan pada proqram SPSS

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Memiliki tujuan acuan regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi normal. Dengan melaksanakan uji tingkat residu berjalan normal ataupun tak memperoleh 2 cara ialah menggunakan uji statistik.

2. Uji Multikolonieritas

Uji ini memiliki tujuan supaya memperoleh apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari Autokorelasi ialah agar mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2013).Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji nilai statistik *Durbin-Watson*

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan agar melalukan uji apakah di model regresi terdapat taksamaan *variance* antar pemantauan.

Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Ini memberi bukti sejauh mana sebuah variabel independen melalui pribadi pada penjelasan ragam variabel dependen. Digunakannya untuk memberitahu yang utama diantara variable independent untuk memberitahu ragam variable dependent melalui nilai signifikansi 5 %. Uji ini dipergunakan agar dapat menguji nilai rata-rata sebuah sampel dengan nilai lainnya. Pengujian ini dilaksanakan untuk tingkat kepercayaan 95% melalui signifikansi alfa (α) ditetapkan berbilang 5% dan degree of freedom (df)=n-k. Katagorinya ialah:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima
2. Uji regresi Simultan (Uji Statistik F)
- Mempunyai tujuan agar dapat memperlihatkan apakah seluruh variable bebas digabungkan pada acuan memiliki pengaruh pada variabel terikat. Melalui signifikansi sejumlah 5%, sebagai katagori uji ialah:
- a) Apabila nilai signifikansi $f < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya mempunyai pengaruh yang signifikan diantara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - b) Apabila nilai signifikansi $f > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya semua variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang sering dikatakan K-S di program *SPSS 21.00 For Windows*. Syarat pakai yaitu dilaksanakan banding antar tingkatan signifikansi ditemukan melalui tingkatan *alpha* yang digunakan, bisa diucapkan berdistribusi normal apabila $sig. > 0,05$ (Ghozali, 2006).

Hasil statistik t dapat dilihat nilai

signifikansi pada *unstandardized residual* lebih tinggi dari 0,05 ialah berjumlah 0,934 maka bisa disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Sumber : Lampiran 5

Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji ini agar mengetahui kolerasi antara variable bebas di model regresi. Untuk memberitahukan masalah pada multikolonieritas makanya dipakailah Nilai *Tolerance* dan VIT (*Variance Inflation Factor*).

Bisa lihat nilai *tolerance* maupun *variance inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance* lebih dari 10% maupun VIF kurang dari 10 dapat dibilang tak ada multikolinearitas. Bisa dilihatnya pada uji multikolinearitas, nilai *tolerance* seluruhnya melebihi 10% ($X_1=0.952$; $X_2=0.845$; $X_3=0.837$; $X_4=0.992$; $X_5=0.969$) dan nilai VIF lebih kecil 10 ($X_1=1.051$; $X_2=1.184$; $X_3=1.195$; $X_4=1.008$; $X_5=1.032$) dapat dikatakan tak terlihat multikolinearitas diantara variabel bebas. Sumber : Lampiran 5

Uji Autokolerasi

Uji ini mempunyai tujuan untuk memberitahu acuan regresi adanya korelasi diantara kecacatan penghalang di periode t pada kesalahan penghalang periode t-1 (disebelumnya). Dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW-test atau d statistik) terhadap penghalang (disturbance eror term) nya. Nilai DW hitung dan dibandingkan DW tabel datanya $\alpha = 5\%$. Jika $DW_u < DW < 4 - DW_u$, dengan itu tak adanya autokorelasi (Ghozali, 2006). Hasilnya memperlihatkan nilai D.W dengan jumlah 2.050 selanjutnya diperbandingkan nilai tabel melalui tingkatan signifikansi 5% total sampel 100 (n), total variabel independen 5 (k=5), oleh karena itu tabel Durbin Watson memperoleh nilai $dI=1.571$ dan $du=1.780$. maka itu nilai DW 2.050 besaran daripada batas ataupun (du) 1.780 dan kurang dari $4 - 1.780$ ($4 - du$), bisa dikatakan acuan regresi dipergunakan tak mempunyai masalah pada autokorelasi. Sumber : Lampiran 5.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilaksanakan dengan uji Glejser. Dilaksanakannya hal tersebut menggunakan regresi nilai *absolut residual* pada variable independent. Bila signifikansi nilai melebihi 0,05 bisa dibilang model independent pada heteroskedastisitas. Hasil tersebut dapat dibilang seluruh variabel independent mempunyai signifikansi melebihi 0,05 ataupun sejumlah $X_1=0.061$; $X_2=0.092$; $X_3=0.715$; $X_4=0.205$; $X_5=0.231$ maka dapat mengertikan untuk model regresi yang digunakan tidak mempunyai heteroskedastisitas. Sumber : Lampiran 5

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji tersebut dilakukan untuk bisa memperlihatkan langsung variabel independent yang

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.240	.084		2.874	.005
ZX1	-.804	.186	-.405	-4.312	.000
ZX2	.081	.074	.110	1.102	.273
ZX3	.122	.074	.165	1.643	.104
ZX4	.162	.072	.207	2.250	.027
ZX5	.040	.070	.054	.580	.563

a. Dependent Variable: ZY

Sumber : Lampiran 6

mempunyai pengaruh pada variabel dependen signifikan ataupun tidak.

Uji Regresi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Anova atau *F-test* mempunyai hasil F_{hitung} sebesar 4.971 pada signifikansi berjumlah 0,000. Nilainya dipakai agar memperlihatkan kaitan variabel independent dan variabel dependent ialah berjumlah 4.791 melalui signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan kecil 0,05, makanya model regresi bisa dipakai mengetahui variabel dependent sering dibidang **variabel independent secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependent**. Makanya dapat bilang model yang digunakan di penelitian ini mampu atau bisa dipergunakan. Sumber : Lampiran 6

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk memberitahu besar tugas variabel independent pada pengaruh terhadap perkembangan berlangsung di variabel dependent. Koefisien determinasi digunakan ialah *Adjusted R-Square* melebihi dua. Nilai koefisien determinasi ialah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 mendekati 1 mempunyai arti kemampuan semua

variabel independent mempunyai semua informasi yang ada pada perkiraan variabel independent. Nilai R^2 dibawah 0,5 memiliki arti variabel independent menjelaskan variabel dependent sangat minim (Ghozali, 2011).

Pada itu dapat diperlihatkan angka *Adjusted R-Square* yang dilihat koefisien determinasinya. Angka tersebut memiliki besar 0.167 mengatakan 16,7% variabel independent diuraikan dengan variabel dependen, selain itu yang lain yang besarnya 83,3% diuraikan dengan fakto-faktor ataupun variabel lainnya. Sumber : Lampiran 6

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini agar dapat mengetahui pengaruh *External Pressure*, *Quality of External Auditor*, *Audit Opinion*, *Change of Director*, dan *Frequent Number of Ceo's Picture* terhadap *Financial Statement Fraud* dalam perspektif Fraud Pentagon Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Adapun hasil yang didapat berdasarkan uji yang diperlakukan dengan program SPSS 21.00 For Windows berikut ini :

Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Melalui hasil SPSS bisa memperlihatkan *External Pressure* memberitahukan nilai koefisien parameter memiliki besar -0.804 melalui tingkatan signifikansi dengan besarnya 0.000, maka dari itu tingkatan signifikan dibawah 0,05 memberi petunjuk *External Pressure* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Ketika *External Pressure* terjadi diperusahaan makanya resiko kecurangan di pelaporan keuangan sangat mungkin terjadi.

Faiz Rahman Siddiq (2017) melakukan penelitian *external pressure*, penelitian ini menggunakan variable dependent yang sama. Populasi penelitiannya adalah Perusahaan yang tergabung pada Jakarta Islamic Index (JII) selama 2014-2015, hasil peneliti memperlihatkan *external pressure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *Quality of External Auditor* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Melalui SPSS bisa memperlihatkan *Quality of External Auditor* memberikan nilai koefisien parameter dengan besar 0,081 melalui tingkatan signifikansi 0.237, maka dari itu tingkatan signifikan diatas 0,05 memberitahukan tak adanya pengaruh signifikan *Quality of External Auditor* terhadap *financial statement fraud*. Apabila keunggulan auditnya eksternal berjalan dengan baik maka dari itu secara tidak langsung akan berimbuah turunnya

penyelewengan yang dilaksanakan dalam suatu perusahaan. Dengan itu Auditor External sangat memiliki peranan penting dalam menekan tekanan pihak-pihak yang ingin melakukan tindakan tersebut.

Pengaruh *Audit Opinion* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Dari hasil SPSS memperlihatkan *Audit Opinion* memberitahukan nilai koefisien parameter sebesar 0,122 melalui tingkatan signifikansi dengan besar 0.104, maka melalui tingkatan signifikan diatas 0,05 memberitahukan *Audit Opinion* tak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *Audit Opinion* memiliki hubungan dengan kemungkinannya sebuah perusahaan melaksanakan *financial statement fraud*.

Noviantirp (2018) melakukan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan dalam perspektif fraud pentagon meliputi semua faktornya. Populasi pada peneliti tersebut ialah perusahaan pertambangan di BEI di 2012-2016. Hasil menunjukkan opini audit tidak terdapat pengaruh pada kecurangan pelaporan keuangan.

Pengaruh *Change of Director* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Dari SPSS bisa diperlihatkan bahwa *Change of Director* memberitahukan nilai koefisien parameter dengan besar 0,162 melalui tingkatan signifikansi dengan besar 0.027, maka dari itu tingkatan signifikan dibawah 0,05 memberitahu *Change of Director* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dalam suatu perusahaan pergantian structural ialah termasuk bisa menjadi faktor terjadinya *financial statement fraud* dikarenakan dengan adanya pergantian itu merupakan usaha manajemen untuk memperbaharui kinerja kepengurusan sebelum-sebelumnya.

Faiz Rahman Siddiq (2017) juga melakukan penelitian mengenai variable *change of directors*. Penelitian ini menggunakan variabel dependent yang sama. Populasi peneliti ini adalah Perusahaan tergabung pada Jakarta Islamic Index (JII) selama 2014-2015. Hasil peneliti menunjukkan *change of directors* memberi pengaruh signifikan.

Pengaruh *Frequent Number of Ceo's Picture* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Pada Hasil SPSS dapat dilihat bahwa *Frequent Number of Ceo's Picture* mengetahui nilai koefisien parameter dengan besarnya 0,040 melalui tingkatan signifikansi dengan besarnya 0.563, maka melalui tingkatan signifikan diatas 0,05 memberitahu *Frequent Number of Ceo's* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Melalui CEO terpanjang di suatu *annual report*, tidak akan mempunyai pengaruh apapun terhadap terhadap laporan keuangan perusahaan maupun terhadap *financial statement fraud* itu sendiri.

Alfa Vivianita (2018) melakukan penelitian dengan bertujuan untuk memberitahukan variabel ini mempunyai pengaruh atau tak dengan *financial statement fraud*. Perusahaan yang

dipergunakan ialah semua perusahaan pertambangan melalui BEI di 2014-2016. Hasil menunjukkan tidak mempunyai pengaruh signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan adanya pembahasan hasil uji hipotesis pada penelitian ini, dapat sebagai berikut :

- 1) *External Pressure* memiliki pengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Hasil uji regresi uji-t menunjukkan bahwa *External Pressure* memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.804 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga melalui tingkat signifikan dibawah 0,05.
- 2) *Quality of External Auditor* tak mempunyai pengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Hasil uji regresi uji-t menunjukkan bahwa *Quality of External Auditor* memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.081 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.237, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05.
- 3) *Audit Opinion* tak mempunyai pengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Hasil uji regresi uji-t menunjukkan bahwa *Audit Opinion* memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.122 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.104, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05.
- 4) *Change of Director* memiliki pengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Hasil uji regresi uji-t menunjukkan bahwa *Change of Director* memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.162 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.027, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05.
- 5) *frequent number of CEO's picture* tak mempunyai pengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Hasil uji regresi uji-t menunjukkan bahwa *frequent number of CEO's picture* memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.040 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.563, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05.

Saran

- 1) Peneliti berikutnya agar dimampu untuk bisa menggunakan sampel yang melebihi agar penelitiannya bisa lebih berguna secara keseluruhan dan memaksimalkan hasil dari penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini tergolong sedikit karena banyak perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin untuk setiap periode.

- 2) Peneliti berikutnya agar dimampu untuk memberi tambahan variabel lain-lain yang bisa memberi pengaruh *Financial Statement Fraud* maupun mempergunakan variabel-variabel lainnya.
- 3) Objek peneliti diharapkan dapat diperbesar di perusahaan lainnya, sehingga mengetahui keadaan *Financial Statement Fraud* dan baiknya memberi timbangan mempergunakan objek peneliti semua perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk penanam modal agar mampu memperlihatkan dengan teliti *External Pressure*, dikarenakan *External Pressure* memiliki pengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*, Sebelum penanaman dana akan baik untuk cermat.
- 5) Untuk penanam modal agar mampu memperlihatkan dengan teliti *Change of Director*, dikarenakan *Change of Director* memiliki pengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*, Sebelum penanaman dana lebih baik agar cermat.
- 6) Bagi pihak komisaris agar lebih mengawasi manager, agar tidak terjadi tindakan manipulasi pada laporan keuangan saat manager mendapatkan tekanan dari pihak external (komisaris harus mengetahui isi dari laporan keuangan)
- 7) Bagi pihak dewan komisaris diperlukan memperketat pengawasan terkait kinerja dari tiap direksi agar dapat meminimalisir financial statement fraud terhadap change in director di suatu perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa Vivianita Dan Dian Indudewi. 2018. *Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus Di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016)*, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang
- Amira Bayagub, Khusnatul Zulfa, Ardyan Firdausi Mustoffa. 2018. Analisis Elemen-Elemen *Fraud Pentagon* Sebagai Determinan *Fraudulent Financial Reporting*
- Anisa Ayu Tussiana, 2016 Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan
- Annisa Nurbaiti. 2018. Analisis *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode *F-Score Model*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Telkom University
- Daniel Salfauz Tawakal Putra, 2012 Contoh Skripsi, Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

- Erma Setiawati Dan Ratih Mar Baningrum. 2018. Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2014-2016, *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah*
- Faiz Rahman Siddiq. 2018. Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud, *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Ferica, Harjo Aprilio. 2019. Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bei Periode 2015-2017), Universitas Trisakti
- Hardingsih, P. 2010. "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan" *Kajian Akuntansi, Februari 2010*, Hal: 61 - 76 Vol. 2 No. 1 Pancawati Hardianingsih, 2010 Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Inosensius Istiantoro, 2017 Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei
- Linda Irawati, 2016 Pengaruh Dan Kualitas Audit *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan
- Ni Kadek Harum Sari Dewi, 2016 Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* pada Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2016), Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Rahardjo, Shiddiq Nur dan Kennedy Samuel Sihombing, 2014. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 03, No. 02: 1-12
- Sari, Maylia Pramono dan Sukirman, 2013. Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Di Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 9, No. 2: 199-225.
- Simon, Jon, Ahmar Khair A.H., and Mohamed Yusof K, 2015. Fraudulent Financial Reporting: An Application Of Fraud Models To Malaysian Public Listed Companies. *The Macrotheme Review: A Multidisciplinary Journal Of Global Macro Trends*, Vol. 4, No. 3: 126-145.

www.idx.co.id

www.edusaham.com